

**Peran Pendidikan Pesantren
Dalam Membentuk Perilaku Sehat, Kematangan Spiritual Dan
Peduli Lingkungan**

Mas'ud

UIN KH. Ahmad Shiddiq Jember, Jawa Timur

bwsmasudali1972@gmail.com

Abstract

Researchers collect data with documentation techniques about the role of Islamic boarding school education in shaping healthy behavior, spiritual maturity and caring for the environment. The study results conclude that the pesantren education model since the emergence of covid 19 in 2019 to 2022 has innovated and internalized the development of learning based on healthy living behaviour, spiritual maturity and environmental care. The attitude of healthy living behaviour places the basis on intelligence, knowledge, noble character, personality and concern for others and the environment. Spiritual maturity includes student behaviour in student interpersonal interactions, such as being honest, disciplined, confident, caring and responsible for oneself and family.

Keywords: *Islamic boarding school education, healthy living behaviour, spiritual maturity and care for the environment.*

Abstrak

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi tentang peran pendidikan pesantren dalam membentuk perilaku sehat, kematangan spiritual dan peduli lingkungan. Hasil analisis menyimpulkan bahwa model pendidikan pesantren sejak munculnya covid 19 pada tahun 2019 hingga tahun 2022 telah melakukan inovasi dan internalisasi pengembangan pembelajaran berbasis perilaku hidup sehat, kematangan spiritual dan peduli lingkungan. Sikap perilaku hidup sehat menempatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, kepribadian dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Kematangan spritual mencakup perilaku siswa dalam interaksi interpersonal siswa seperti jujur, disiplin, percaya diri, peduli serta tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga.

Kata Kunci : Pendidikan pesantren, perilaku hidup sehat, kematangan spiritual dan peduli lingkungan

Pendahuluan

Upaya internalisasi indikator pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan harus menyisipkan antara aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.¹ Interaksi ketiga aspek tersebut memberikan pengaruh signifikan atas tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan terhadap kualitas outcome pendidikan pondok pesantren.²

Terdapat beberapa tujuan baru dalam pengembangan model pendidikan di pondok pesantren, salah satunya adalah peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan sebagai alat untuk membina masyarakat atau sekelompok manusia dan tidak hanya untuk kepentingan individu belaka.³ Disinilah keberadaan pondok pesantren yang menjamin proses pendidikan untuk mendukung pembangunan negara melalui pendidikan yang berkualitas. Pondok pesantren merupakan ujung tombak dalam pendidikan di Indonesia, untuk itu pondok pesantren berkualitas haruslah merata di Indonesia untuk mewujudkan tujuan pendidikan.⁴

Oleh karena itu upaya internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dan perilaku hidup sehat ke dalam pembelajaran penting dilakukan mengingat perubahan lingkungan dan ancaman berbagai penyakit seperti virus covid 19 dapat terulang di masa depan.⁵

¹ Masduki Asbari and others, 'Impact of Hard Skills, Soft Skills and Organizational Culture: Lecturer Innovation Competencies As Mediating', *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2.1 (2020), 142–55 <<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/419>>.

² Muh Arsyad and Bahaking Rama, 'Urgensi Pendidikan Islam Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Soppeng: Upaya Mewujudkan Masyarakat Madani', *Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training*, 1.1 (2019), 1–18 <<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>>.

³ B Busahdiar, 'Towards Quality Pesantren and Madrasah in Global Era', *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 2017, 0–22 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/download/3839/2847>>.

⁴ Hardianto Hardianto, 'Reposition of Historical Pesantren, Madrasah and Integrated Islamic School', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3.2 (2019), 75–86 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.106>>.

⁵ Anka Roberto and others, 'Impact of Spirituality on Resilience and Coping during the COVID-19 Crisis: A Mixed-Method Approach Investigating the Impact on Women', *Health Care for Women International*, 41.11–12 (2020), 1313–34 <<https://doi.org/10.1080/07399332.2020.1832097>>.

Sebagian besar poin tujuan kepedulian pesantren berkaitan dengan isu lingkungan, energi, dan kesehatan. Isu-isu tersebut dekat dengan konten kurikulum pendidikan agama Islam pada proses pembelajaran madrasah diniyah.

Urgensi internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dan perilaku hidup sehat ke dalam materi pembelajaran dari sisi perspektif guru di pondok pesantren telah diteliti oleh Fathurrochman⁶, Mabruri⁷, dengan kesimpulan bahwa; pesantren menganggap bahwa nilai-nilai peduli lingkungan dan perilaku hidup sehat harus dimasukkan secara rinci ke dalam materi pembelajaran, dan meskipun pesantren memiliki beragam latar belakang modal sosial dan budaya.

Tadkiratun Musfiroh juga menjelaskan bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku, motivasi, dan ketrampilan, maksudnya bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang sengaja dilakukan untuk membantu masyarakat, memahami perilaku orang lain, peduli dan bertindak serta memiliki ketrampilan atas nilai-nilai etika.⁸ Sejalan dengan pendapat tersebut, Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu yang diterima secara luas sebagai landasan pembentukan karakter dengan kematangan spiritual yang kokoh.⁹

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya

⁶ Irwan Fathurrochman, Dina Hajja Ristianti, and Mohamad Aziz Shah bin Mohamed Arif, 'Revitalization of Islamic Boarding School Management to Foster the Spirit of Islamic Moderation in Indonesia', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2020), 239-58 <<https://doi.org/10.14421/jpi.2019.82.239-258>>.

⁷ Muhammad Dimyati Mabruri and Aris Musnandar, 'Implementasi Pendidikan Spiritual Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Subulas Salam Selobekiti Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang', *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3.2 (2020), 196-212 <<https://doi.org/10.23971/mdr.v3i2.2366>>.

⁸ Robertus Suraji and Istianingsih Sastrodiharjo, 'Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik', *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7.4 (2021), 570 <<https://doi.org/10.29210/020211246>>.

⁹ W K ANAM, 'Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan', *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 1-15 <<http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/45>>.

dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Karakter juga dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.¹¹

Santri yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan sikap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter yang dipahami mempunyai tiga komponen saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.¹² Kematangan spiritual yang kokoh dibangun oleh pengetahuan yang baik, melakukan kebiasaan yang baik terhadap diri sendiri melalui perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan.

Lickona mendefinisikan tiga komponen dalam membentuk karakter yang baik. Aspek dari tiga komponen karakter adalah: Pengetahuan moral yaitu; kesadaran moral, mengetahui nilai moral, perspective taking, penalaran moral, membuat keputusan, pengetahuan diri. Unsur moral knowing mengisi ranah kognitif siswa.¹³ Perasaan yang dilandasi nilai moral, enam hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu: nurani, penghargaan diri, empati, cinta kebaikan, kasih sayang, kontrol diri, dan kerendahan hati.¹⁴

¹⁰ Athoilah Islamy and others, 'Pembiasaan Ritualitas Kolektif Dalam Pembentukan Sikap Sosial Religius Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tk Islam Az Zahra, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan)', *Educandum*, 6.2 (2020), 175–81 <<https://doi.org/10.31969/educandum.v6i2.402>>.

¹¹ Nazili Masruri, Nur Hasan, and Muhammad Fahmi Hidayatullah, 'Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosori', *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.3 (2021), 53–61.

¹² Siti Maisaroh and Jamhuri, 'HABITUASI KEGIATAN RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI MIFTAHUL ULUM SUMBERREJO', *Jurnal Muallim Fakultas Agama Islam*, 4.1 (2022) <<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallimVol.4No.1BulanJanuari2022>>.

¹³ Suraji and Sastrodiharjo.

¹⁴ Siti Qoni, 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Peserta', 6.September (2019), 159–75.

Tindakan yang dilandasi nilai moral, yaitu perbuatan atau tindakan moral dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang untuk berbuat maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi, keinginan dan kebiasaan.¹⁵ Sehingga dapat dipahami bahwa untuk membentuk kematangan spiritual adalah melalui tahap pengetahuan, kemudian berbuat, menuju kebiasaan yang dimaksudkan bahwa karakter tidak sebatas pada pengetahuan saja, akan tetapi perlu ada perlakuan dan kebiasaan untuk berbuat sehingga membentuk karakter yang baik.

Pendidikan karakter merupakan proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan kepribadian santri menjadi pribadi yang bijaksana dan bertanggung jawab melalui pembiasaan-pembiasaan pikiran, hati dan tindakan secara berkesinambungan yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata sehari-hari baik di pesantren maupun di masyarakat¹⁶.

Menanggapi kebutuhan nilai-nilai peduli lingkungan, perilaku hidup sehat hingga membentuk kematangan spiritual, artikel ini berupaya mendeskripsikan model pembelajaran dalam penyisipan nilai peduli lingkungan, perilaku hidup sehat ke dalam kurikulum Pondok Pesantren.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian library research atau yang sering disebut dengan penelitian pustaka. Karena data yang diperoleh berbentuk dokumen yang berasal dari sebuah buku¹⁷. Studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dengan riset pustaka, peneliti memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian, dan membatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹⁸

¹⁵ H Asyari, 'Pembentukan Spiritualitas Dan Karakter Anak Dalam Perspektif Lukman Al-Hakim', *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 159–71.

¹⁶ Hamzah, Imam Tholikhah, and Muhamad Faqihudin, 'Bimbingan Spiritual Dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP YAPPA Depok', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, 2.1 (2020), 38–50.

¹⁷ Baris Dervis, 'Library Research Method', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99.

¹⁸ Milya Sari and Asmendri, 'Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)', *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan*

Sebelum tahap pengumpulan data, perlu diketahui bahwa penelitian apapun tidak bisa melepaskan diri dari data. Data adalah sumber informasi yang diseleksi sebagai bahan analisis. Pengolahan penelitian ini lebih menjurus pada analisis atau pengolahan data yang bersifat deskriptif, filosofis dan teoritis.¹⁹ Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung

Pembahasan

Berdasar berbagai sumber rujukan menunjukkan bahwa, pengembangan kualitas pendidikan di pondok pesantren mengacu pada tiga isu utama yaitu peduli lingkungan, pola hidup hemat energy dan kematangan spritual. Ketiga dimensi tersebut dijadikan indikator pada setiap materi pembelajaran, sebagaimana penjelasan berikut;

Model penyisipan materi peduli lingkungan di Pesantren

Bagian materi dalam implementasi pembelajaran, penjelasan tentang membuang sampah pada tempatnya, penjelasan jenis-jenis sampah penjelasan proses pemisahan sampah, pengolahan sampah anorganik, termasuk sampah rumah tangga menjadi barang dengan nilai tambah, terahir dengan mengevaluasi hasil belajar.²⁰

Kepedulian lingkungan sangat erat didukung oleh kebijakan pondok pesantren, pelaksanaan kurikulum, kegiatan lingkungan partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Asatidz ketika mengajar hendaknya memperhatikan tema yang sedang diajarkan karena akan berkorelasi dengan pembentukan karakter peduli lingkungan.

Karakter peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang harus dibentuk sejak dini. Pembentukan karakter peduli lingkungan

IPA, 2.1 (2018), 15
<<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>>.

¹⁹ Matthew B Miles, 'Et HUBERMAN, AM Qualitative Data Analysis. A Sourcebook of New Methods', *Beverly Hills: Sage*, 1984.

²⁰ Taryatman, 'Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter', *Taryatman*, 3.1 (2016), 6
<<https://media.neliti.com/media/publications/259042-budaya-hidup-bersih-dan-sehat-di-sekolah-e30972f8.pdf>>.

dapat diwujudkan salah satunya melalui konsep “hijau dan bersih”. Konsep “hijau dan bersih” bertujuan untuk melatih santri agar dapat mencintai lingkungannya sejak dini serta dapat memelihara keindahan lingkungan yang dimulai dari lingkungan pesantren. Konsep “hijau dan bersih” diimplementasikan sebelum pembelajaran di kelas dengan mengajak santri untuk membiasakan menjaga kerapihan dan kebersihan sekitar²¹.

Konsep tersebut secara teknis dijadwal dalam piket bersama di sekitar pesantren, selain itu setiap seminggu sekali, para santri diajak untuk kerja bakti menanam dan belajar merawat tumbuhan yang ada di taman pesantren. Konsep tersebut harus dilaksanakan secara konsisten oleh pihak asatiz, santri dan pengurus pesantren, karena kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan kesadaran seluruh individu yang ada di pesantren bahwa lingkungan yang bersih dan indah dapat meningkatkan kenyamanan santri dalam belajar atau menjalankan aktifitas di pesantren, khususnya dalam proses belajar dan mengajar.

Model Penyisipan materi perilaku sehat di Pesantren

Penyisipan perilaku hidup bersih dan sehat dalam pembelajaran memiliki dua nilai utama yakni: memperdayakan setiap peserta didik, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tau, mau, dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.²² Secara lebih teknis, guru dan seluruh dituntut menerapkan perilaku sehat dengan pembiasaan, sebagaimana hasil observasi perilaku guru dan siswa.

Dari pembiasaan tersebut, manfaat perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah antara lain: terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, meningkatnya semangat proses belajar-mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik, citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat) untuk menyekolahkan anaknya di sekolah

²¹ Ahmad Nurabadi, 'Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dan Lingkungan Sekolah', *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3.2 (2019), 92-99 <<https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p092>>.

²² Faridah Alawiyah, 'Islamic School Education in Indonesia', *Jurnal Aspirasi*, 5.1 (2021), 51-58 <<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/449>>.

tersebut, meningkatnya citra pemerintah daerah di bidang pendidikan, dan menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.

Model penguatan kematangan spiritual santri di Pesantren

Tahapan penyisipan pendidikan karakter kepada santri menurut Muhaimin melewati tiga fase, yaitu: a) tahap transformasi nilai, b) tahap transaksi nilai, c) tahap transinternalisasi.²³ Kematangan spiritual santri dalam artikel ini lebih menekankan pada spiritualitas dalam arti sebuah kecerdasan yang secara istiqomah dikembangkan sebagai tujuan pendidikan termasuk pendidikan di pondok pesantren. Akan tetapi perlu dipahami bahwa terdapat beberapa variabel yang dapat menjadi kendalan dalam proses pembelajaran penguatan spiritual santri.

Variabel yang memengaruhi perkembangan aspek lain dalam diri manusia, yaitu sebagai berikut:²⁴ Pertama adalah pembawaan, yang dimaksud pembawaan disini adalah karakteristik dari individu itu sendiri, yang dibentuk oleh gen yang ada dalam dirinya dan pengaruh dari genetika yang diwariskan orang tuanya. Kedua, lingkungan keluarga, karena keluarga juga menentukan perkembangan spiritual santri. Ketiga, lingkungan pesantren, pembinaan keagamaan yang diterapkan di pesantren mampu memengaruhi kematangan spiritual santri.

Melalui pembinaan yang intens, maka santri akan mulai berpikir realistis logis dalam memustikan sesuatu yang baik dan tidak bagi dirinya dan di masa depan akan menjadi karakter santri tersebut.²⁵ Keempat, lingkungan eksternal pesantren, yaitu keberadaan budaya yang ada di masyarakat, karena pembinaan kematangan spiritual menuju arah yang baik dan yang buruk itu semua bergantung pada cara santri berinteraksi dengan lingkungan

²³ Asmad and Nurul Anam, 'Pengembangan Sistem Nilai Pesantren Sebagai Pusat Dakwah Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Jember', *The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 1.2 (2022), 71–73.

²⁴ Kamisah Herawati, 'Propethic Parenting Educate Children with Rasulullah Method (Propethic Parenting)', *Journal of Education Science (JES)*, 5.2 (2019), 33–42.

²⁵ Jazuli, 'KETELADANAN GURU DALAM PERSPEKTIF PANDANGAN AL-QUR 'AN DAN AL-HADIST MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM', *Jurnal Al-Afkar*, 2.2 (2019), 207–25.

eksternal pesantren dalam hal ini adalah budaya dan masyarakat sekitar.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, model inovasi pendidikan di Pondok Pesantren dengan penyisipan tiga isu utama peduli lingkungan, perilaku hidup sehat dan kematangan spiritual disisipkan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan dimulainya SDGs, pembelajaran telah banyak berubah guna memenuhi tuntutan zaman karena sifatnya yang dinamis dalam beradaptasi terhadap globalisasi. Pembelajaran dengan penyisipan peduli lingkungan, perilaku hidup sehat dan kematangan spiritual ini berorientasi pada ketrampilan abad 21, penguatan literasi dan kemampuan berfikir higher order thinking skill dan penguatan karakter.

Penguatan pendidikan karakter memuat karakter religious, nasionalis, mandiri, gotong royong serta integritas di pondok pesantren menempatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, kepribadian dan kepedulian terhadap lingkungan. Sikap kepedulian terhadap lingkungan mencakup perilaku santri dalam interaksi interpersonal siswa seperti jujur, disiplin, percaya diri, peduli serta tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan alam dengan penekanan pada keaktifan siswa dalam proses problem solving yang kaitannya dengan tema pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, Faridah, 'Islamic School Education in Indonesia', *Jurnal Aspirasi*, 5.1 (2021), 51–58
- ANAM, W K, 'Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan', *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 1–15
- Arsyad, Muh, and Bahaking Rama, 'Urgensi Pendidikan Islam Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Soppeng: Upaya Mewujudkan Masyarakat Madani', *Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training*, 1.1 (2019), 1–18
- Asbari, Masduki, Agus Purwanto, Siti Maesaroh, Dhaniel Hutagalung, Anggaripeni Mustikasiwi, Freddy Ong, and others, 'Impact of Hard Skills, Soft Skills and Organizational Culture : Lecturer Innovation Competencies As Mediating', *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2.1 (2020), 142–55
- Asmad, and Nurul Anam, 'Pengembangan Sistem Nilai Pesantren Sebagai Pusat Dakwah Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Jember', *The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 1.2 (2022), 71–73
- Asyari, H, 'Pembentukan Spiritualitas Dan Karakter Anak Dalam Perspektif Lukman Al-Hakim', *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 159–71
- Busahdiar, B, 'Towards Quality Pesantren and Madrasah in Global Era', *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 2017, 0–22
- Dervis, Baris, 'Library Research Method', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
- Fathurrochman, Irwan, Dina Hajja Ristianti, and Mohamad Aziz Shah bin Mohamed Arif, 'Revitalization of Islamic Boarding School Management to Foster the Spirit of Islamic Moderation in Indonesia', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2020), 239–58
- Hamzah, Imam Tholkhah, and Muhamad Faqihudin, 'Bimbingan Spiritual Dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP

- YAPPA Depok', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, 2.1 (2020), 38–50
- Hardianto, Hardianto, 'Reposition of Historical Pesantren, Madrasah and Integrated Islamic School', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3.2 (2019), 75–86
- Herawati, Kamisah, 'Propethic Parenting Educate Children with Rasulullah Method (Propethic Parenting)', *Journal of Education Science (JES)*, 5.2 (2019), 33–42
- Islamy, Athoilah, Dwi Puji Lestari, Saihu Saihu, and Nurul Istiani, 'Pembiasaan Ritualitas Kolektif Dalam Pembentukan Sikap Sosial Religius Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tk Islam Az Zahra, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan)', *Educandum*, 6.2 (2020), 175–81
- Jazuli, 'Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur ' An Dan Al-Hadist Melalui Implementasi Kurikulum', *Jurnal Al-Afkar*, 2.2 (2019), 207–25
- Mabruri, Muhammad Dimyati, and Aris Musnandar, 'Implementasi Pendidikan Spiritual Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Subulas Salam Selobekiti Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang', *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3.2 (2020), 196–212
- Maisaroh, Siti, and Jamhuri, 'HABITUASI KEGIATAN RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI MIFTAHUL ULUM SUMBERREJO', *Jurnal Muallim Fakultas Agama Islam*, 4.1 (2022)
- Masruri, Nazili, Nur Hasan, and Muhammad Fahmi Hidayatullah, 'Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosori', *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.3 (2021), 53–61
- Miles, Matthew B, 'Et HUBERMAN, AM Qualitative Data Analysis. A Sourcebook of New Methods', *Beverly Hills: Sage*, 1984
- Nurabadi, Ahmad, 'Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dan Lingkungan Sekolah', *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3.2 (2019), 92–99
- Qoni, Siti, 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Peserta', 6.September (2019), 159–75
- Roberto, Anka, Alicia Sellon, Sabrina T. Cherry, Josalin Hunter-Jones,

- and Heidi Winslow, 'Impact of Spirituality on Resilience and Coping during the COVID-19 Crisis: A Mixed-Method Approach Investigating the Impact on Women', *Health Care for Women International*, 41.11-12 (2020), 1313-34
- Sari, Milya, and Asmendri, 'Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)', *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2.1 (2018), 15
- Suraji, Robertus, and Istianingsih Sastrodiharjo, 'Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik', *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7.4 (2021), 570
- Taryatman, 'Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter', *Taryatman*, 3.1 (2016), 6